

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DENGAN FLASH PLAYER, YOUTUBE, GOOGLE CLASSROOM DAN WHATSAPP

Zainullah¹, Ahmad Edwar²

SMK Negeri 2 Pamekasan Jawa Timur¹, STAI KH. Abdul Kabier²

Email address: zainul@smkn2pamekasan.sch.id

Abstract

Two years of implementing online and offline learning, various problems were found, ranging from learning that was less effective and enjoyable to the use of learning media that was less attractive and limited facilities and infrastructure owned by schools and students. This research is a qualitative research type of case study (Best Practice) at SMKN 2 Pamekasan, East Java by implementing learning innovations using the latest and adaptive technology for students which aims to overcome learning problems during the covid-19 pandemic, using Flash Player media/applications, Youtube Channel, Google Classroom and Whatsapp Groups. The data analysis method used is the synthetic analysis method and the field analysis method. This study obtained student learning outcomes with an average value of 54.71/100 before the implementation of learning innovations, after implementing this learning innovation an average value of 75.88/100 was obtained. The significance value of the progress is 21.17%. From practice, before the learning innovation was carried out there were 19 students (55%) who did not meet the criteria. After implementing the learning innovation, it was found that 24 students (70%) had good abilities. The significance value of the progress is 15%.

Keyword: Islamic Education, Al-Qur'an, Flash Player, Youtube, Google Classroom and Whatsapp

Abstrak

Dua tahun pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring ini ditemukan berbagai masalah, mulai dari pembelajaran yang kurang efektif dan menyenangkan hingga penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan para peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus (*Best Practice*) di SMKN 2 Pamekasan Jawa Timur dengan melaksanakan inovasi pembelajaran menggunakan teknologi terbaru dan adaptif bagi para peserta didik yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dengan menggunakan media/aplikasi Flash Player, Channel Youtube, Google Classroom dan Whatsapp Group. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis sintesis dan metode analisis lapangan. Penelitian ini mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar **54,71/100** sebelum pelaksanaan inovasi pembelajaran, setelah dilaksanakan inovasi pembelajaran ini didapatkan nilai rata-rata sebesar **75,88/100**. Tercapai nilai signifikansi kemajuannya sebesar **21,17 %**. Dari prakteknya, sebelum dilakukan inovasi pembelajaran terdapat 19 peserta didik (**55 %**) yang belum memenuhi kriteria. Setelah dilaksanakan inovasi pembelajaran didapatkan 24 peserta didik (**70 %**) yang kemampuannya sudah bagus. Diperoleh nilai signifikansi kemajuannya sebesar **15%**.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Flash Player, Youtube, Google Classroom, Whatsapp.

Copyright (c) 2023 Zainullah¹, Ahmad Edwar².

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah solusi alternatif yang ditempuh oleh Kemenristekdikbud menanggapi aspirasi masyarakat dan orang tua siswa yang mengeluh terkait PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang membuat anak semakin menurun kualitas pendidikannya. Namun pada prakteknya di sekolah PTMT memiliki tantangan bagi para pendidik, khususnya pada Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang titik beratnya pada akhlak atau perilaku peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mendikbudristek Nadiem Makarim melalui siaran persnya nomor 242/sipres/A6/VI/2021 telah memberi ruang yang lebar untuk sekolah dan masyarakat yang hendak melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan program vaksinasi yang menjadi faktor penunjang lancarnya PTMT ini.

Tiga bulan pelaksanaan PTMT ini ditemukan berbagai masalah, mulai dari pembelajaran yang kurang menyenangkan dan efektif hingga penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan para peserta didik.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk jiwa religius para peserta didik dalam interaksi kehidupan sehari-harinya, merasa sangat perlu untuk melakukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif pada masa pelaksanaan PTMT ini. Dan SMK Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu dari sekian sekolah yang mengalami permasalahan dalam pelaksanaan PTMT ini.

Untuk itu, maka Optimalisasi PTMT, Merrdeka Belajar dan Mengurangi Learning Lost pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pamekasan melalui Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif di Masa Pandemi dengan Flash Player, Youtube, Google Classroom & Whatsapp sangat perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengatasi Learning Lost pada pelaksanaan PTMT dan Merrdeka Belajar. 2). Menumbuhkan pembelajaran efektifitas, bermakna dan menyenangkan. 3). Menguatkan jiwa ketakwaan pada diri peserta didik.

Dengan ruang lingkupnya adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif di masa PTMT dengan menggunakan media Flash Player, Youtube, Google Classroom & Whatsapp pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI TBSM-1 di SMK Negeri 2 Pamekasan Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Kaitannya dengan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membentuk jiwa ketakwaan peserta didik sebagai hamba yang baik. Jiwa ketakwaan mencakup nilai-nilai hidup yang penting bagi manusia. Nilai-nilai ketakwaan yang dilakukan melalui aspek lahiriah dan bathiniyah. (Djauhari, 2008)

Salah satu nilai ketakwaan yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai warga negara. Ketakwaan berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Rasa ketakwaan akan membentuk akhlak peserta didik yang memiliki jiwa spritualitas dan semangat kebangsaan dan bernegara.

SMK Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengabdikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pamekasan, masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan perintah Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam Agama Islam dan amanat UUD 1945 untuk membentuk pendidik yang memiliki jiwa ketakwaan yang baik, maka kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya Al-Qur'an adalah pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam. Sebagai pokok ajaran agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukannya tingkah laku manusia atau pembentukannya akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sebagai orang yang beragama Islam kita wajib mampu membaca Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. At-Thaha: 2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: "Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q.S. Thaha: 2).

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Salah satu faktor kurangnya kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an ini adalah peserta didik belum tahu bagaimana cara termudah dan terbaik dalam mempelajarinya. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini secara tidak langsung dapat melemahkan identitas religiusnya dan karakter kebangsaan dan kenegaraannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an semestinya menjadi suatu hal yang dibanggakan, dipelajari, dipahami dan diamalkan bukan untuk ditinggalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus (Best Practice) di SMKN 2 Pamekasan Jawa Timur dengan melaksanakan inovasi pembelajaran menggunakan teknologi terbaru dan adaptif bagi para peserta didik yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dengan menggunakan media/aplikasi Flash Player, Channel Youtube, Google Classroom dan Whatsapp Group. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis sintesis dan metode analisis lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1: Melakukan Konsultasi dengan Kepala Sekolah

- 1) Memaparkan permasalahan PTMT yang terjadi di kelas XI
- 2) Memaparkan rancangan pelaksanaan gagasan/ide



(Gambar 1: Konsultasi dengan Kepala Sekolah)

Kegiatan 2: Melakukan Koordinasi dengan Rekan Kerja

- 1) Memaparkan permasalahan dan gagasan/ide kepada rekan kerja
- 2) Meminta kritik dan saran rekan kerja terkait strategi yang akan dilaksanakan



(Gambar 2: Koordinasi dengan rekan kerja)

Kegiatan 3: Penentuan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik

- 1) Menyusun strategi dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Menjelaskan aplikasi yang akan dipakai saat pembelajaran.



(Gambar 3: Koordinasi dengan MGMP dan Akademik)

Kegiatan 4: Melakukan sosialisasi kepada peserta didik

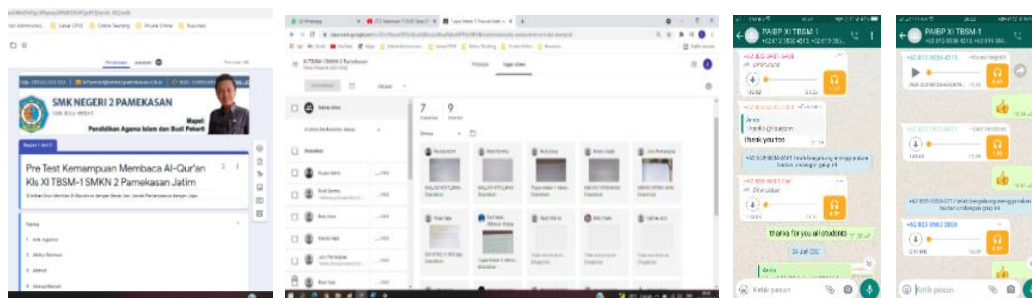
- 1) Menyampaikan target belajar yang akan dicapai saat pembelajaran PTMT
- 2) Melakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang aplikasi yang akan dipakai saat pembelajaran PTMT



(Gambar 4: Kegiatan sosialisasi daring dan luring)

Kegiatan 5: Melakukan Pre Test kepada peserta didik

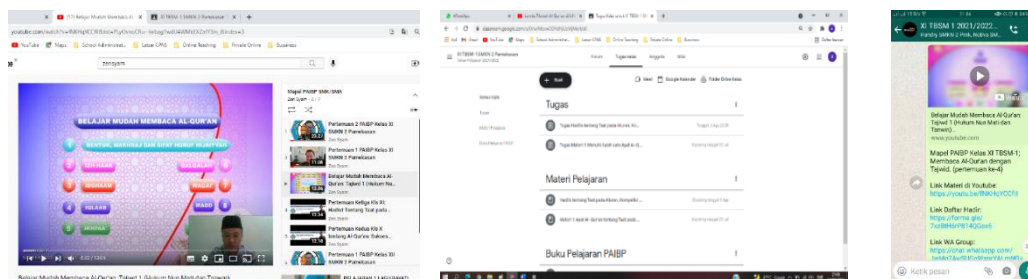
- 1) Memberikan bahan/materi pre test kepada peserta didik di youtube, whatsapp dan google classrom.
- 2) Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di google form dan merekam bacaan Al-Qur'annya dan dikirim dengan voice note whatsapp dengan jujur.



(Gambar 5: Kegiatan pre test secara daring)

Kegiatan 6: Melakukan Pembelajaran Efektif dan Bermakna.

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran menggunakan Flash Player melalui youtube, google classrom dan whatsapp.
- 2) Meminta peserta didik untuk menyampaikan kendala/permasalahannya.



(Gambar 6: Bimbingan kepada peserta didik secara luring)

Kegiatan 7: Memonitoring Kemampuan Peserta Didik

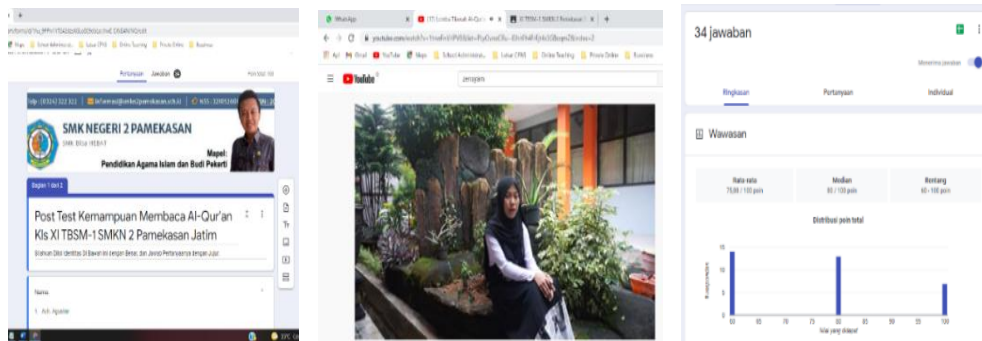
- 1) Memonitoring kegiatan optimalisasi ini secara daring dan luring.
- 2) Mengevaluasi kegiatan optimalisasi kemampuan peserta didik.



(Gambar 7: Monitoring dan evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an)

Kegiatan 8: Melakukan Post Test kepada peserta didik

- 1) Memberikan materi post test kepada peserta didik secara daring
- 2) Peserta didik menjawab post test di secara daring dengan jujur.



(Gambar 8: Kegiatan post test melalui secara daring dan luring)

Kegiatan 9: Melakukan analisa dan evaluasi kemampuan peserta didik

- 1) Melakukan analisa dan evaluasi atas hasil pre test dan post test peserta didik
- 2) Mengumpulkan data dan bukti pendukung laporan hasil optimalisasi



(Gambar 9: Proses analisa dan evaluasi data hasil optimalisasi)

Kegiatan 10: Menyusun Laporan Hasil Optimalisasi

- 1) Melakukan konsultasi dengan kepek mengenai hasil optimalisasi.
- 2) Menyusun laporan hasil optimalisasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan gagasan/ide ini mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar **54,71/100** sebelum pelaksanaan optimalisasi, dengan 15 peserta didik yang nilainya di bawah KKM (<60), serta ada 19 peserta didik yang sudah sampai dan di atas KKM (=>60).

Setelah optimalisasi, Didapatkan nilai rata-rata sebesar **75,88/100**. Dan tidak ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM (<60), serta ada 20 peserta didik yang sudah di atas KKM (>60).

Dan hasil prakteknya sebelum dilakukan aktualisasi terdapat 15 peserta didik (**45%**) yang kemampuan sudah bagus, dan ada 19 peserta didik (55%) yang belum memenuhi kriteria. Setelah dilaksanakan aktualisasi terdapat 24 peserta didik (**70%**) yang kemampuan sudah bagus, dan ada 10 peserta didik (30%) yang belum memenuhi kriteria

Tindak lanjutnya adalah diharapkan peran aktif dewan guru dalam mengoptimalisasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif kepada peserta didik karena masih cukup banyak peserta didik yang kemampuannya belum optimal.

Dan pihak sekolah diharapkan untuk memfasilitasi optimalisasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif kepada peserta didik dengan mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop dan saling berbagi antar dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan tarjamah. Kemenag, Jakarta, 2020.
Djauhari, KH. Mohammad Tidjani. Pendidikan untuk Kebangkitan Islam. Jakarta: Taj Publishing, 2008.
Kemendikbud, Panduan Gerakan Sekolah Menyenangkan, Jakarta: 2020.
Kemendikbud, Panduan Pelaksanaan PTMT, Jakarta: 2021.
Kemenag, Panduan Pembelajaran Agama di Sekolah, Jakarta: 2020
Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

